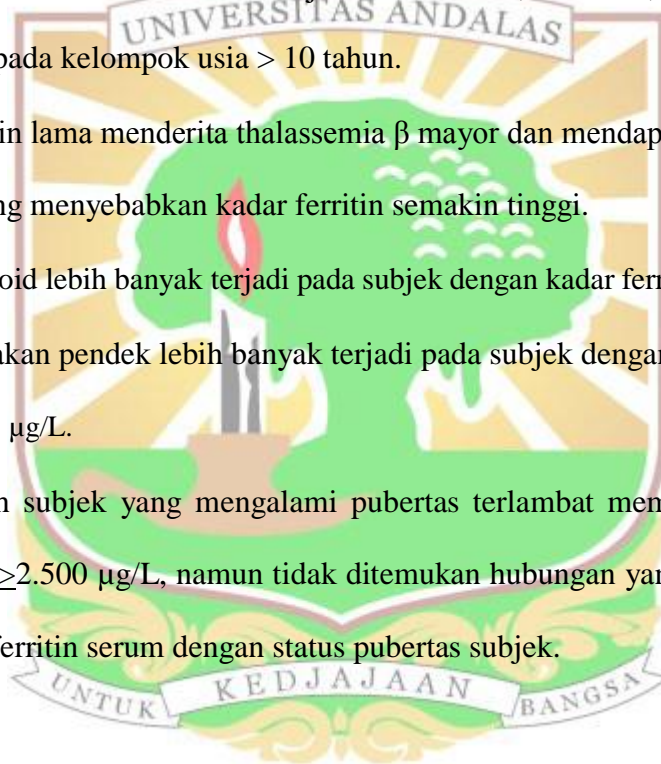


## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

1. Penderita thalassemia  $\beta$  mayor yang berobat di bagian anak RSUP Dr. M. Djamil Padang terdiri dari 44,2% laki-laki dan 55,8% perempuan dengan rata-rata subjek terdiagnosis saat usia 3 tahun. Subjek yang mengalami pubertas terlambat sebanyak 42,8% dan perawakan pendek 58,1%.
2. Rerata kadar ferritin serum subjek adalah  $3.681,62 \pm 3.003,55 \mu\text{g/L}$ , dan lebih tinggi pada kelompok usia  $> 10$  tahun.
3. Semakin lama menderita thalassemia  $\beta$  mayor dan mendapat transfusi berulang menyebabkan kadar ferritin semakin tinggi.
4. Hipotiroid lebih banyak terjadi pada subjek dengan kadar ferritin  $> 2.500 \mu\text{g/L}$ .
5. Perawakan pendek lebih banyak terjadi pada subjek dengan kadar ferritin  $\geq 2.500 \mu\text{g/L}$ .
6. Seluruh subjek yang mengalami pubertas terlambat memiliki kadar ferritin serum  $\geq 2.500 \mu\text{g/L}$ , namun tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara kadar ferritin serum dengan status pubertas subjek.



#### 7.2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan seperti jumlah sampe yang kecil, tidak memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kadar besi pada penderita thalassemia  $\beta$  mayor seperti penggunaan kelasi besi, frekuensi transfusi, serta kadar Hb pre-transfusi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel

yang lebih besar dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kadar besi dalam meneliti hubungan kadar ferritin serum dengan fungsi tiroid pada penderita thalassemia  $\beta$  mayor di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

